

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang sehingga untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai, salah satunya adalah Perguruan tinggi. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun infrastruktur serta transportasi sulitnya akses terhadap berbagai kebutuhan pokok, antara lain pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Kenyataannya pendidikan di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo sangat rendah tidak seperti daerah Indonesia lain, sehingga peneliti mengambil sampel di daerah papua. Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau untuk mencapai suatu maksud, dan rancangan untuk mewujudkan keadaan belajar dan perkembangan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan pengembangan dirinya untuk memiliki kekuatan bersifat kejiwaan (rohani batin) keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aan Hasana 2009).

Perguruan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan seseorang, sehingga seseorang tersebut mengembangkan sivitas akademika yang memperkenalkan sesuatu yang baru, agar cepat menanggapi sesuatu hal yang belum memiliki daya cipta atau

memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang diinginkan oleh individu sehingga sanggup menyelesaikan tugas dan fungsinya berdaya saing, dan kooperatif kerja sehingga melalui pelaksanaan pendidikan. Kemampuan didik profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki karya diciptakan keahlian dalam rangka membangun dalam diri, keluarga maupun daerah, dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

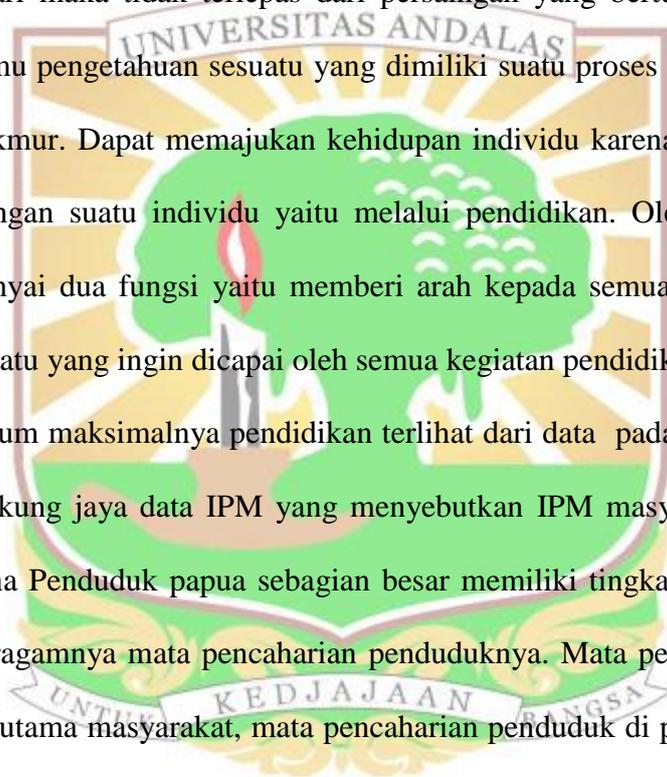
Pentingnya meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan daerah. (Hamalik,2015) mengatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Sedangkan (Rusli ,2010) berpendapat bahwa “pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan untuk mencapai suatu kegiatan adalah untuk menggerakkan maksud rencangan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, untuk dikembangkan dirinya sehingga memiliki moral yang kuat rohani dan jasmani, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian seseorang, kecerdasan, budi pekerti, bermutu tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab (Indrayanto,2011). Pendidikan yaitu kegiatan untuk menggerakkan maksud insaf, rencangan, teratur, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan (Hartoto,2009). Dengan memperhatikan kalimat diatas maka dapat dikatakan bahwa semua pengaruh yang positif yang diterima oleh anak bertujuan untuk mencerdaskan, baik secara fisik maupun psikis merupakan salah satunya adalah pendidikan. Dari pengertian pendidikan tersebut diatas maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: Pendidikan adalah memberikan bimbingan pihak tertentu atau pimpinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak agar kemudian hari mereka sanggup menunaikan tugas hidupnya sebagai pribadi yang bertanggung jawab di dalam keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat.

Melalui pendidikan individu bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, dan pula dapat membentuk karakter untuk membantu dan mengembangkan individu yang membentuk dalam kepribadian baik itu jasmani maupun rohani. Sehingga mampu dalam mensejahterakan kehidupan sehari-hari maka tidak terlepas dari persaingan yang bertujuan menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuatu yang dimiliki suatu proses sumber daya manusia yang andal dan makmur. Dapat memajukan kehidupan individu karena salah satu pengaruh terhadap perkembangan suatu individu yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberi arah kepada semua kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan.

Gambaran belum maksimalnya pendidikan terlihat dari data pada tahun 2020 rata-rata tamat 1 SMP didukung jaya data IPM yang menyebutkan IPM masyarakat papua sebesar 6,44 di papua karena Penduduk papua sebagian besar memiliki tingkat perekonomian yang beragam seiring beragamnya mata pencaharian penduduknya. Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan utama masyarakat, mata pencaharian penduduk di papua sangat beragam dengan perkebunan. Mata pencaharian penduduk di Papua dari tahun ke tahun sangat beragam dengan ladang, dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dan berkebun. Sebagian besar perempuan profesi sebagai ibu rumah tangga, kemudian sebagian besar laki-laki berprofesi sebagai tukang bangunan, perkebunan, dan peternak, Walaupun profesi penduduknya beragam secara umum masyarakat di Papua bermata pencaharian sebagai petani.



Keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sangat tinggi namun banyak dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat kecamatan kwelamdua yang masih kental dengan budaya tersebut, banyak anak remaja kecamatan kwelamdua yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena masih banyaknya orang tua yang memiliki pola pikir yang tradisional bahwa kuliah itu butuh biaya banyak karena papua bermata pencaharian sebagai petani. Setelah tamat SMA banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, maka dari itu interaksi sosial dan pengaruh dari lingkungan keluarga menjadi peran penting. Beberapa problem yang membuat siswa banyak dipengaruhi oleh faktor Ekonomi, lingkungan dan keluarga, karena orang tua siswa belum berpendidikan maka motivasi belajar untuk melanjutkan perguruan tinggi kurang memadai.

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Menurut (Mansilla, Jackson, A., 2011). Di era persaingan global ini pula, generasi muda dituntut memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan persaingan global yang semakin kompetitif. Dalam hal ini generasi muda harus memiliki keinginan yang memajukan serta komitmen untuk berprestasi dan menghasilkan karya yang nyata. Menanggapi hal tersebut, generasi muda diharapkan untuk membangun dan mengembangkan keahlian mereka di berbagai bidang untuk dapat berkontribusi mengatasi permasalahan global yang dihadapi. Namun, sejauh ini remaja kecamatan kwelamdua kabupaten yahukimo provinsi papua belum memadai untuk melawan era globalisasi yang sedang beredar.

Di era digital ini membuat generasi memiliki kebebasan dalam berekspresi serta lebih mudah dalam mengakses setiap informasi yang mereka butuhkan. Sehingga generasi muda

ini, telah mengetahui bagaimana pentingnya proses belajar prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Di Indonesia sendiri, kesadaran generasi muda dalam berprestasi dapat dilihat pada antusiasme mereka berpartisipasi dalam persaingan tersebut tidak hanya untuk menunjukkan hal keberadaan mereka saja, akan tetapi mereka juga menunjukkan kesungguhan dalam mengejar prestasi. Persaingan yang dilakukan menunjukkan prestasi mereka, dimana melalui persaingan tersebut terlihat bagaimana kepandaian dan kemampuan yang mereka miliki.

Pemerintah telah berupaya menyediakan Program Beasiswa Pendidikan Tinggi (PBPT) dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan akses pendidikan tinggi, namun Papua hingga saat ini masih kurang memperoleh akses pendidikan yang baik, terutama pendidikan tinggi. Hal ini didukung oleh data yang disampaikan oleh Badan Statistik Papua (2020), bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua sebesar 60,44. Angka ini menurun sebesar 0,40 poin atau turun -0,66 persen dibandingkan tahun 2019. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 6,69 tahun, hampir setara masa pendidikan untuk menamatkan jenjang pendidikan, kelas 1 SMP.

Nilai tersebut lebih lama 0,04 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun sudah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk membuka akses pendidikan yang seluas-luasnya, namun bagi anak-anak Papua masih memerlukan upaya khusus dan keberpihakan atau percepatan agar kesenjangan pendidikan dapat dipersempit di seluruh tanah air. Sedangkan menurut Fuad, (1996) Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan seutuhnya yang harus dipenuhi sepanjang kehidupan manusia tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan

dengan aspirasi (cita-cita) untuk memajukan, sejahtera dan bahagia dalam menurut rancangan pandangan hidup mereka.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun non formal, pendidikan umumnya, berarti kemampuan usaha untuk memajukan bertumbuhnya batin akhlak (kekuatan batin, karakter), (pemikiran yang lebih tinggi dan tubuh anak); sehingga dalam proses belajar siswa tidak boleh dipisah-pisahkan supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunia kerja. Namun, dengan melihatnya kondisi saat ini, bahwa papua belum diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, perekonomian, dan kesehatan. Meski sejak tahun 2001 papua mendapatkan kewenangan khusus (otsus) tetapi kondisi pendidikan di papua belum memadai kemajuan yang signifikan.

Besarnya aliran dana otonomi khusus (otsus) di Papua belum diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, perekonomian, dan kesehatan. Buruknya kondisi pendidikan ini berdampak serius terhadap rendahnya kinerja pembangunan daerah. Ketua Gugus Tugas Papua UGM, Bambang Purwoko mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua dan Papua Barat berada pada posisi terendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Kenyataan ini mengindikasikan rendahnya kondisi pendidikan dan kesehatan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah karena banyak penduduknya miskin, tingkat ekonomi buta huruf yang tinggi, dan kesehatan rendah. Kondisi pendidikan di Papua sangat rendah karena kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa sehingga membuat siswa kurang minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Demikian halnya dalam pemberian dan jumlah masyarakat kebanyakan buta huruf. Maka pendidikan di Papua sangat rendah tidak seperti Indonesia lain yang sesungguhnya. Pendidikan di Papua tidak bisa diselesaikan dengan cara yang biasa, dilakukan oleh pemerintah pusat di daerah-daerah Indonesia lainnya. Namun, di Papua harus ada program proses peningkatan percepatan khusus barulah bisa mengejar ketertinggalan, kemiskinan, kesehatan dan pendidikan di Papua. Membangun Papua harus menangani dengan hati yang tulus kalau dengan cara biasa tidak akan pernah bisa mengejar dengan daerah Indonesia lainnya.

Adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya. Karena mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan masyarakat luar. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya suatu pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik, layak memajukan daerahnya dan lebih khususnya dalam masyarakat.

Pendidikan guna untuk menduduki posisi yang penting dalam implementasi perubahan daerah, diantara bagian dari keseluruhan pendidikan lainnya. Tujuan pendidikan untuk berpegang teguh pada ketetapan yaitu membuat bagian-bagian ketetapan cenderung mengarahkan, tetapi tidak membantah dengan intisari perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya.

Kekurangan pemahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan dalam melaksanakan pendidikan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, maka kesejahteraan di segala aspek memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pribadi yang baik agar dapat menjadi seseorang yang diperlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, taat melaksanakan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tabiat akhlak mulia, berkepribadian mandiri, cerdas dan terampil serta memiliki semangat kerja keras yang tinggi agar mampu bersaing dalam dunia global untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu perubahan dalam masyarakat yang mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu memiliki modal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui dalam pendidikan ini dapat memperoleh proses belajar, baik di lembaga pendidikan yang resmi maupun pendidikan diluar kegiatan yang tidak resmi. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan watak seseorang kearah yang lebih baik dan sejahtera.

Maka pendidikan adalah menjadi kunci dan bagian yang penting bagi kemajuan untuk pembangunan perubahan dalam kesejahteraan daerah dan lebih khususnya masyarakat, di masa mendatang, oleh sebab itu, melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan sesuatu keberadaannya dan mampu menyesuaikan dalam peralihan kesejahteraan. pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mempersiapkan masa akan datang yang lebih baik. Pribadi yang baik pendidikan, hubungan, pemerataan dan efektif dalam pendidikan sebagai tuntutan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat berimplikasi nyata pada sistem pendidikan, program pendidikan dan kurikulum pendidikan. Tujuan dari sistem pendidikan dapat tercapai dengan baik jika programnya dirancang secara jelas dan penerapan yang efektif dan efisien.

Melalui pendidikan dapat dikembangkan keterampilan yang mampu menghasilkan bagi insan guna mempertahankan kehidupannya baik secara individu maupun golongan masyarakat. Oleh sebab itu anak-anak yang putus sekolah, perlu mendapatkan atensi khusus dari semua pihak yaitu:keluarga, pemerintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat mengingat

anak-anak yang putus sekolah merupakan bagian sebuah konsep dari generasi penerus bangsa. Kesuksesan suatu bangsa baik masa sekarang maupun masa yang mendatang sangat dibutuhkan oleh generasi penerus mempunyai kesamaan dalam berpendidikan, memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri untuk membangun individu yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah sangat penting bagi anak. Dimana anak atau remaja merupakan generasi penerus nilai-nilai bangsa dan cita-cita pembangunan nasional, yang diharapkan memiliki cara dan reaksi yang mandiri sehingga menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik serta mampu mendorong peralihan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Maka hak wajib belajar ini untuk dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua bagian dari keseluruhan yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan.

Pembangunan peralihan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan khususnya pada aspek pemerataan, dalam perkembangannya masih mengalami masalah-masalah yang menghambat tercapainya tujuan program pendidikan nasional. Masalah pendidikan ini sudah menjadi masalah timbul yang saling mempengaruhi antara tingkat SDM, mutu pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Disamping masalah tingkat program pendidikan yang kemampuan pada peningkatan tingkat unit input pendidikan atau SDM, dunia pendidikan juga mengalami masalah pada aspek pemerataan dan hubungan pendidikan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pendidikan di papua Kecamatan kwelamdua Kabupaten yahukimo antara lain kurang memadai fasilitas sekolah sehingga sulit dijangkau oleh peserta didik, minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat keadaan segi ekonomi dari tahun ke tahun, banyak anak remaja yang minat rendah terlihat dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah

mereka lulus SMA. Kecamatan kwelamdua Kabupaten Yahukimo adalah sebuah daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kesadaran masyarakat akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah berkebun sebagai petani. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir yang tradisional “kuliah itu butuh biaya.

Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar remaja di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua adalah masih banyak daerah-daerah tertinggal sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dimana pendidikan sangat jauh berbeda dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendukung dan tenaga pengajar yang tidak memadai. Banyak remaja di daerah tertinggal yang seharusnya duduk di bangku pendidikan tetapi tidak mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kualitas dan fasilitas pendukung di daerah tertinggal masih jauh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Motivasi Remaja Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pada Remaja Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo”**. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal motivasi remaja di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua terhadap pendidikan di perguruan tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

Seperti apa gambaran motivasi remaja di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo terhadap pendidikan perguruan tinggi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui gambaran motivasi remaja di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo terhadap pendidikan perguruan tinggi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau acuan terhadap perguruan tinggi dan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan motivasi remaja terhadap pendidikan perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan motivasi bagi peneliti lainnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan psikologi Fakultas kedokteran Universitas Andalas padang.
- b. Dengan mengetahui motivasi remaja Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo memiliki pengaruh terhadap pendidikan di perguruan tinggi, Maka perilaku atau daya pikir remaja di Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo dapat diperbaiki dengan meningkatkan motivasi pendidikan sehingga remaja dapat meraih perguruan tinggi yang diinginkan.

## **1.5 Sistematik Penulisan**

Sistematik penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi, sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur pelaksanaan penelitian, metode analisis data, lokasi penelitian, dan jadwal penelitian.

## BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian, gambaran variabel penelitian, dan pembahasan.

## BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dan juga saran terkait dengan hasil penelitian ataupun untuk penelitian berikutnya.

